

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penanaman nilai-nilai religius merupakan hal penting, terutama dalam menghadapi era globalisasi. Penanaman nilai-nilai tersebut penting untuk semua anak muslim baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus (ABK), seperti tunagrahita. Penanaman karakter religius untuk anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti menggunakan model *project based learning* kelas 11 di SLBN Sumbang Bojonegoro, dapat membantu mempermudah menanamkan karakter religius karena model pembelajaran ini adalah metode yang menggunakan proyek atau kegiatan media kelebihan dari model pembelajaran ini adalah mampu menumbuhkan semangat serta rasa kebersamaan melalui pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik melakukan eksplorasi, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.¹

Tujuan pendidikan inklusi adalah adanya kesempatan kepada semua peserta didik dengan keadaan kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial. Menurut penulis membuktikan bahwa anak berkebutuhan khusus juga mempunyai hak yang sama sebagai warga negara untuk mengenyam pendidikan setara dengan anak pada umumnya terlebih pendidikan agama Islam guna untuk

¹ Fatul Mujib, *Super Power in Eductting* (Jogjakarta: Diva press, 2012). hal 118

membentuk karakter kemandirian anak melalui pengetahuan yang berupa aqidah, akhlak, dan ibadah.²

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang merupakan perluasan lingkungan sosial individu untuk pengembangan kemampuan hubungan sosialnya dan sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan bagi dirinya. Para guru dan teman-teman sekelas membentuk suatu sistem yang kemudian menjadi seolah lingkungan baru bagi mereka.³

Anak berkebutuhan khusus membutuhkan bantuan untuk mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran internalisasi nilai-nilai religius. Selain orang tua, kebedaraan sosok guru di sekolah menduduki peran yang sangat penting terlebih pada sekolah inklusi. Dalam pandangan pendidikan seorang anak yang memiliki berkebutuhan khusus, perbedaan sangat dihargai. Seorang anak berkebutuhan khusus masing- masing mempunyai sesuatu keunikan yang berbeda. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan pendidikan adaptasi lingkungan agar apa yang mereka miliki dapat mengembangkan dirinya serta dapat menimbulkan interaksi yang baik. Permasalahan yang dialami

² Mohammad Tsaqibul Fikri, "Penguatan Nilai Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) Melalui Seni Musik," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 151–64.

³ H F Nashori, "Interaksi Edukatif Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Autis Di SLBN 1 Bantul," 2017, 4–11,

mengakibatkan anak yang memiliki kebutuhan khusus sulit melakukan aktivitas yang bersifat sosial terhadap orang lain di lingkungannya.⁴

Belakangan ini pendidikan karakter sedang ramai diperbincangkan, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak atau kepribadian bangsa, pendidikan karakter ini juga diharapkan mejadi acuan dalam meningkatkan fondasi derajat maratabat anak bangsa. Dengan melalui penanaman pendidikan yang membentuk karakter religius maka siswa akan mengetahui jati dirinya sebagai identitas bahwa ia adalah seorang Muslim yang dituntut mengetahui isi dalam ajaran yang dianutnya dan taat dalam beribadah seperti menaati semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya secara sadar mandiri.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter religius siswa serta perencanaan dan penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SLBN Sumbang Bojonegoro, untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap siswa tunagrahita ini yang nantinya akan diterapkan di sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu SLBN Sumbang Bojonegoro.

⁴ L J Lastri, H N Aly, and N Marhayati, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SM Alam Mahira Bengkulu," *Innovative: Journal Of Social ...* 3 (2023): 13990–4, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2020>.

⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 25. 3 Ibid. 4 Amin syukur, *Studi Akhlak* (Semarang: Wali songo Press, 2010), 5.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah karena proses pembelajarannya lebih menarik minat belajar siswa dan menyenangkan sehingga akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran maupun kegiatan keagamaan.

Penelitian ini dilatar belakangi *research gap* pada jurnal penelitian terdahulu. Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Anas Ihsanudin, dengan judul Penanaman nilai religius pada anak bekebutuhan khusus tunagrahita di SMALB Kadewanan Magetan (2021) membahas tentang penanaman nilai religius serta faktor pendukung dan penghambatnya.⁶

Perbedaan penelitian terdahulu hanya berfokus menanamkan nilai religius pada anak tunagrahita, penanaman nilai religius lebih menitik beratkan pada pengenalan ajaran dan keyakinan agama kepada peserta didik. Sedangkan pada penelitian kali ini berfokus pada penanaman karakter religius dan lebih fokus pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama. Pada penelitian kali ini juga didukung menggunakan media pembelajaran *project based learning* yang melibatkan siswa untuk mengamati lingkungan kemudian siswa diberikan proyek. Pembelajaran ini sudah diterapkan di SLBN Sumbang Bojonegoro. Menjadi fokus penelitian yaitu tunagrahita. Sebagaimana menurut Bandi Delphie, tunagrahita adalah sebutan untuk anak atau orang yang memiliki

⁶ Anas Ihsanudin, "Penanaman Nilai Religius Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Smalb Pgrri Kawedanan Magetan," 2021, 68.

kemampuan intelektual di bawah rata-rata atau disebut juga retardasi mental atau keterbelakangan mental. Tunagrahita ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial yang disebabkan oleh adanya hambatan perkembangan intelegensi, mental, emosi, sosial, dan fisik.⁷

Pendidikan agama dan budipekerti merupakan proses menata dan mengkondisikan pengetahuan (aspek kognitif), pemahaman sertapengamalan ajaran agama yang dimiliki anak. Pemahaman yang mendalam akan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut, akan mewarnai perilaku dan tindakan anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, nilai-nilai agama yang telah diaktualisasikan melalui pendidikan agama, mampu diaktualisasikan dalam tindakan nyata bagi anak-anak berkebutuhan tersebut. Melalui pendidikan ini, anak dapat mengembangkan kemampuan yang dapat dibidang tidak sepenuhnya ada dalam diri mereka, akan tetapi tidak sedikit dari mereka mampu untuk berkarya dengan adanya pendidikan.⁸

Peserta didik masih beranggapan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pelajaran sampingan tanpa membutuhkan waktu khusus untuk mempelajari dan mengkajinya. Melalui pandangan inilah yang melahirkan sejumlah konsekuensi negatif dalam memposisikan Pendidikan Agama Islam, akan melemahkan semangat belajar siswa maupun mengajar guru. Oleh karena

⁷ N Nina, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya," 2020,hal. 6, <https://doi.org/http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2941/%0Ahttp://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2941/1/Nina>.

⁸ M Maftuhin and A Jauhar Fuad, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 3, no. 1 (2018): 76–90, <https://doi.org/10.33367/psi.v3i1.502>.

itu, perlu solusi pembelajarann yang tepat guna meningkatkan antusiasme dan keaktifan peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Materi pembelajaran pendidikan agama Islam bersifat kompleks, sehingga guru dapat menerapkan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Bila ditinjau dari aspek tujuannya yang mengarah pada tiga domain, yaitu ranah kognitif, efektif dan psikomotorik maka salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *project based learning*.⁹

Harus disadari betapa pentingnya menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan instan, tetapi harus memulai proses yang panjang, cermat dan sisitematis pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa setidaknya berdasarkan pemikiran psikolog Kholberd dan ahli pendidikan dasar Marlene Locheed terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan yaitu: tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak, tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa. tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari, tahap pemaksaan yaitu tahap refleksi dari para sisswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka pahami dan lakukan, dan dampak kemanfaatanya bagi

⁹ Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, and Mukh Nursikin, "Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2023): 178–89, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.963>.

kehidupan baik bagi diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Berbicara tentang peserta didik, fokus kita akan langsung tertuju pada dua macam peserta didik. *Pertama*, peserta didik dengan keadaan normal. *Kedua*, peserta didik dengan kebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus adalah anak karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Dalam dunia pendidikan, pendidikan tidak hanya diperoleh bagi mereka dengan kondisi normal saja, akan tetapi juga bisa diperoleh bagi mereka dengan kondisi-kondisi tertentu. Kita mengenalnya sebagai pendidikan inklusif yakni, dimana peserta didik dengan kebutuhan khusus memperoleh pendidikan yang sama dengan peserta didik dengan kondisi yang ditempatkan dalam satu kelas tanpa adanya perbedaan. Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosioanal, mental dan sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Itu berarti, hak mereka memperoleh pendidikan adalah sama dengan orang yang tidak berkebutuhan khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan tidak di beda-bedakan dengan anak normal lainnya.¹¹

Dalam konteks pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus, ayat 61 dari Surah An-Nur dapat mengingatkan kita bahwa setiap anak membutuhkan perhatian khusus dan bimbingan untuk tumbuh dan berkembang. Oleh karena

¹⁰ Maulida Nurus Sofia and Nadia Rasyidah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Abk Tunagrahita," *NUSANTARA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2021): 459–77, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

¹¹ Iverson and Dervan, "PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG No.1 (2018) Hal.6-7."

itu, penting bagi kita untuk memperlakukan mereka dengan penuh kasih sayang, hormat, dan kesabaran dalam proses pendidikan mereka, sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai moral yang luhur.

Allah SWT berfirman mengenai ABK yakni dalam QS An-Nur Ayat 61:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى
 أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
 إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
 أَخَوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ مِنْكُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ
 جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً
 مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

Artinya : “Tidak ada halangan bagi orang buta, orang pincang, orang sakit, dan dirimu untuk makan (bersama-sama mereka) di rumahmu, di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kuncinya, atau (di rumah) kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagimu untuk makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah itu, hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat(-Nya) kepadamu agar kamu mengerti”. (QS An-Nur Ayat 61)

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan tentang latar belakang pemikiran tersebut diatas, maka sebagai penulis akan merumuskan beberapa permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman karakter religius untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita pada mapel pendidikan agama Islam dan budi pekerti menggunakan model pembelajaran *project based learning* kelas 11 di SLBN Sumbang Bojonegoro?
2. Apa dampak model pembelajaran *project based learning* kelas 11 terhadap karakter religius pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLBN Sumbang Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang melatarbelakangi penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter religius untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita pada mapel pendidikan agama Islam dan budi pekerti menggunakan model *project based learning* kelas 11 di SLBN Sumbang Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui dampak pembelajaran menggunakan *project based learning* pada mapel pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas 11 terhadap karakter religius pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLBN Sumbang Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang melatarbelakangi penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini dibagi ke beberapa aspek, bagi masyarakat, pelajar atau peserta didik, SLB Negeri Sumbang Bojonegoro. Secara garis besar penelitian

dilakukan peneliti untuk mencari suatu faedah, kegunaan atau fungsi dari permasalahan yang diangkat untuk dapat diterapkan. Didalam penelitian ini penulis mencantumkan dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mengungkap dan menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta memberikan pengetahuan informasi bagi pembaca sehingga dapat memperkaya khasanah khususnya dalam ranah pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran di SLBN Sumbang Bojonegoro terkait pembelajaran Project Based Learning dalam ruang lingkup pendidikan sehingga terciptanya peserta didik yang religius dalam keagamaan.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Pengertian karakter religius. Pendidikan merupakan kegiatan dalam rangka mewujudkan manusia yang berkembang secara utuh. Salah satu yang harus dikembangkan pada dunia pendidikan yaitu nilai karakter. Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku jujur dan bertanggung jawab.¹²

¹² Poppy Pritasari Prasetya, Marwan Sileuw, and Didik Efendi, "Strategi Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik Di Sdit Qurrota a'Yun Abepura Kota Jayapura Melalui Islamic Culture," hal

2. *Project based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.¹³
3. Anak berkebutuhan khusus, anak yang mengalami keterbatasan atau ke luarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya.¹⁴
4. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah, segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam. Berdasarkan Al Qur'an dan As-Sunnah dasar pendidikan Islam sangat lurus dan prospektif.¹⁵

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1

No	Penelitian Terdahulu	Kebaruan Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Skripsi yang ditulis	Dalam penelitian	Pada penelitian	Perbedaan penelitian kali

Waniambey: Journal of Islamic Education 2, no. 2 (2021): 122–35, <https://doi.org/10.53837/waniambey.v2i2.186>.

¹³ et all Damayanti, “Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl),” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 706–19, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

¹⁴ Ismiyati Yuliatun, “Mengenal Dan Mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus,” *Riskesdas* 2018 3 (2015): 103–11.

¹⁵ Fabiana Meijon Fadul, “Pengertian Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga,” 2019, 1–22.

<p>oleh Anas Ihsanudin, dengan judul Penanaman nilai religius pada anak bekebutuhan khusus tunagrahita di SMALB Kadewanan Magetan (2021)</p>	<p>kali ini berfokus pada pola penanam karakter religius pada anak bekebutuhan khusus tunagrahita menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (<i>Project Based Learning</i>) Dalam proses pembelajaran tentu berbeda sehingga perlu adanya pembaharuan sehingga proses pembelajaran bisa berkembang, tidak berpaku pada satu cara saja. Pola penanaman karakter religius sangat penting bagi anak karena dapat menunjang masa depannya khususnya dalam hal keagamaan.</p>	<p>dahulu dengan penelitian kali ini sama sama meneliti tentang penanaman nilai religius pada anak bekebutuhan khusus tunagrahita</p>	<p>ini adalah berfokus pada penanaman karakter religius ke islam pada anak bekebutuhan khusus menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>. Dalam pelaksanaannya di SLBN Sumbang Bojonegoro. dan Dalam penelitian kali ini berfokus pada penanaman karakter pada religius pada anak tunagrahita. Pelaksanaannya di SLBN Sumbang Bojonegoro.</p>
<p>Skripsi yang ditulis oleh Nurul Nuradilah, dengan judul, STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK AUTIS</p>	<p>Dalam penelitian kali ini berfokus pada pola penanam karakter religius pada anak bekebutuhan khusus. Dalam proses pembelajaran</p>	<p>Pada penelitian dahulu dengan penelitian kali ini sama sama menggunakan strategi pengulangan. Yang pada</p>	<p>Perbedaan penelitian kali ini adalah berfokus pada penanaman karakter religius ke islam pada</p>

<p>DI SLB N 1 SLEMAN YOGYAKARTA (2018)</p>	<p>tentu berbeda sehingga perlu adanya pembaharuan sehingga proses pembelajaran bisa berkembang, tidak berpacu pada satu cara saja. Pola penanaman karakter religius sangat penting bagi anak karena dapat menunjang masa depannya khususnya dalam hal keagamaan.</p>	<p>awalnya, pendidik memperhatikan peserta didiknya dalam pembelajaran atau bisa disebut dengan kesiapan yang matang sebelum menggunakan strategi tersebut, dan dilanjutkan dengan strategi latihan, dengan melatih peserta didiknya menggunakan metode pengulangan materi dengan cara mempraktekkannya secara langsung, serta pendidik dapat menyimpulkan akibat dari pengulangan materi, jika diterima dengan baik maka penggunaan strataegi tersebut terdapat respon yang baik dari peserta didiknya.</p>	<p>anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Dalam penelitian kali ini peneliti ingin menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> karena Model pembelajaran ini adalah metode yang menggunakan proyek atau kegiatan media kelebihan dari model pembelajaran ini adalah mampu menumbuhkan semangat serta rasa kebersamaan melalui pembelajaran yang menyenangkan. Tempat pelaksanaannya di SLBN</p>
--	---	--	---

				Sumbang Bojonegoro.
--	--	--	--	------------------------

Perbedaan penelitian terdahulu hanya berfokus menanamkan nilai religius pada anak tunagrahita, penanaman nilai religius lebih menitik beratkan pada pengenalan ajaran dan keyakinan agama kepada peserta didik. Sedangkan pada penelitian kali ini berfokus pada penanaman karakter religius dan lebih fokus pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama. Pada penelitian kali ini juga didukung menggunakan media pembelajaran *project based learning* yang melibatkan siswa untuk mengamati lingkungan kemudian siswa diberikan proyek. Pembelajaran ini sudah diterapkan di SLBN Sumbang Bojonegoro.

Persamaan dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang penanaman karakter religius anak berkebutuhan khusus dengan hambatan berfikir yaitu tunagrahita.

Dari perbedaan dan persamaan penelitian di atas munculah kebaharuan dalam penelitian ini adalah peneliti berfokus pada pendekatan *project based learning* yang diharapkan siswa bisa lebih menyenangkan, aktif dan kreatif dalam belajar pendidikan agama Islam.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penulisan skripsi ini secara teknis mengacu pada buku pedoman skripsi yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu *pertama* bagian awal skripsi yang memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman, halaman keaslian, motto,

halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak. *Kedua* bagian utama (inti) yaitu terdiri dari lima bab diantaranya:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah yang memaparkan permasalahan penelitian yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan terakit permasalahan yang ada. Kemudian rumusan masalah yang berisi pertanyaan mengenai masalah yang akan kita teliti. Selanjutnya tujuan yang berisi tujuan peneliti melakukan penelitian. Manfaat penelitian yang memaparkan manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan baik secara teori maupun secara praktis bagi peneliti maupun bagi objek yang diteliti. Kemudian definisi istilah yang menjelaskan istilah dari hal-hal yang menjadi kata kunci peneliti, orisinalitas penelitian yakni kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya dan sistematika pembahasan yang berisi alur pembahasan skripsi.

BAB II : Membahas tentang deferensiasi proses, penanaman karakter religius anak berkebutuhan khusus tunagrahita dengan pembelajaran project based learning kelas 11 pada mapel PAI.

BAB III : Metode penelitian yang memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, jenis penelitian, instrument pengumpulan data, lokasi, waktu penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : Hasil dan pembahasan, yang memuat hasil penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya dan pembahasan dari hasil penelitian

BAB V : Penutup atau bab terakhir yang meliputi kesimpulan dan saran